

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia karena prevalensinya yang tinggi dan prevalensinya yang terus meningkat, serta berhubungan dengan penyakit kardiovaskular, stroke, retinopati, dan penyakit ginjal adalah hipertensi. Di mana tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mm Hg. Orang dengan tekanan darah tinggi kronis, jika tidak diobati, dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal, jantung dan otak. Pola hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah (Dunggio,et al 2022).

Lansia sebagian besar mengalami penyakit tidak menular. latihan fisik penting untuk menjaga kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi lansia hipertensi membutuhkan latihan fisik untuk meningkatkan mobilitas harian dan kontrol tekanan darah. Dengan demikian, mereka harus mengikuti pedoman dari rekomendasi latihan yang ada yang menyarankan latihan fisik sederhana dengan intensitas ringan (30-60% dari denyut jantung maksimum) setidaknya 100 menit/minggu selama 3-4 hari/ minggu untuk pasien hipertensi (Pescatellodkk.2019).

Sebelum melakukan kegiatan Aktivitas fisik baiknya dapat melakukan latihan pemanasan di samping dapat mencegah cedera, pemanasan juga sangat penting dalam kegiatan aktivitas fisik lainnya, aktivitas fisik dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu ringan, sedang dan berat. Aktivitas fisik ringan

adalah memerlukan sedikit tenaga dan biasanya tidak menyebabkan perubahan dalam pernapasan. Aktivitas fisik sedang adalah saat melakukan kegiatan tubuh mengeluarkan sedikit keringat, denyut jantung dan frekuensi napas menjadi lebih cepat. Aktivitas fisik berat adalah apabila selama beraktivitas tubuh mengeluarkan banyak keringat, denyut jantung dan frekuensi napas meningkat sampai dengan kehabisan napas (Kemenkes RI 2018).

Hipertensi dapat menyebabkan Stroke, stroke merupakan suatu keadaan di mana otak mengalami kekurangannya atau berhentinya suplai darah ke otak yang menyebabkan kematian sel – sel neurotic dan berakhir pada kerusakan jaringan otak. Stroke sendiri dapat di picu dari beberapa faktor salah satunya Hipertensi (Irwan, M. 2022).

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular yang paling umum dan merupakan faktor risiko utama untuk beban penyakit global. Hipertensi diperkirakan menyebabkan 12,8 % kematian di seluruh dunia, terutama pada penyakit jantung dan stroke. Hipertensi merupakan tekanan darah sistolik (SBP) ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik (DBP) ≥ 90 mmHg. (4) Di Cina, tingkat prevalensi hipertensi adalah 30% pada tahun 2010. Prevalensi data menurut WHO tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Yang artinya 1 dari 3 orang di dunia ter diagnosis menderita hipertensi. Hanya 36,8% diantaranya yang minum obat. WHO dan *the International Society of Hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dan 3 juta di antaranya meninggal setiap tahunnya. Tujuh dari setiap 10 penderita tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara

adekuat,WHO memperkirakan, pada tahun 2020 PTM akan menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Diperkirakan negara yang paling merasakan dampaknya adalah negara berkembang termasuk Indonesia (*World Health Organization, 2020*).

Prevalensi penderita Hipertensi Di Indonesia sendiri dari hasil Riskesdas di tahun 2018 menunjukkan 33,7% hipertensi terjadi pada masyarakat perdesaan, hampir sama dengan angka kejadian di perkotaan yang sebesar 34,4%. Pada hasil Riskesdas 2018. prevalensi di daerah Kalimantan timur sekitar 39.30 % , khususnya daerah Balikpapan memiliki Prevalensi sekitar 37.16% (riskesdas 2018).

Pada pasien Hipertensi adanya peningkatan aktivitas tonus simpatis menyebabkan curah jantung menurun dan tekanan premier yang meningkat. Gangguan sirkulasi yang di pengaruhi oleh refleks kardiovaskular dan angiotensin menyebabkan vasokontruksi penyebab stroke, sedangkan mekanisme pasti hipertensi pada lanjut usia belum sepenuhnya jelas. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kejadian stroke. Hipertensi merupakan faktor pencetus utama terjadinya kejadian stroke, baik stroke hemoragik atau pun iskemik (Puspitasari,P. N.2020).

Dampak dari hipertensi tentu saja sangat menjadi kewaspadaan kepada penderitanya karena Dari beberapa penelitian dilaporkan bahwa penyakit hipertensi yang tidak ter-kontrol dapat menyebabkan peluang 7 kali lebih besar terkena stroke, 6 kali lebih besar terkena *congestive heart failure*, dan 3 kali lebih besar terkena serangan jantung (Harahap, dkk 2022).

Dari hasil pengambilan referensi dari 15 jurnal dasar yang terdiri dari 5 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional mendapatkan 8 di antaranya membahas tentang seberapa efektif nya *essential lavender oil*, dan sisanya membahas tentang foot massase 1 jurnal membahas perbandingan ke keefektifan antara penggunaan minyak biji pala dan minyak lavender dan hasil menunjukkan ke keefektifan lebih condong ke minyak lavender, dan jurnal yang membahas tentang ke keefektifan dari penerapan pemijatan pada kaki juga menunjukkan hasil yang sangat baik pada penderita hipertensi.

Adanya hal tersebut sebenarnya keadaan di mana penderita hipertensi dapat di minimalisir dengan beberapa intervensi inovasi non farmakologis salah satunya dengan *foot Massage, foot Massage* merupakan tindakan atau aktivitas memberi tekanan pada anggota tubuh, terutama kulit, otot, dan urat, dengan teknik atau metode tertentu. Cara ini dapat di percaya bisa memberikan rasa ,meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi kecemasan dan juga menurunkan tekanan darah,tindakan *masase* ini biasanya juga berdampingan dengan penggunaan *oil* atau *losion* sebagai pelumas atau pelicin dalam melakukan pemijatan agar memudahkan dalam melakukan penekanan saat melakukan *masase*. Adapun *oil* atau *losion* yang di gunakan biasanya mengandung beberapa manfaat sesuai kebutuhannya , dari beberapa banyaknya jenis oil dalam tindakan intervensi inovasi ini lebih berfokus pada *Essense oil lavender*.

Dari hasil jurnal yang di lakukan oleh (ashar 2018) Dari hasil penelitian dan teori yang dijelaskan, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa pada kelompok intervensi aromaterapi mawar (*Rosa Centifolia*) dan kelompok

intervensi aromaterapi lavender (*Lavendula Augustfolia*) yang lebih berpengaruh dalam penurunan tekanan darah adalah aromaterapi lavender (*Lavendula Augustfolia*) dikarenakan pada aromaterapi tersebut mempunyai sebagian besar mengandung linalool dan linalool asetat dengan jumlah sekitar 30-60% dari total berat minyak, di mana linalol merupakan kandungan aktif utama untuk relaksasi dalam menurunkan tekanan darah. Dan dapat disimpulkan bahwa lavender adalah salah satu yang terbaik dari beberapa varian minyak essential yang lain untuk menurunkan tekanan darah.

Minyak lavender sendiri dihasilkan dari pucuk bunga segar dari bunga lavender dengan proses destilasi, dengan komponen utama *lynalyl ester* dan *linalool*. Aromaterapi lavender sendiri bermanfaat untuk menurunkan kecemasan, nyeri sendi, tekanan darah tinggi, frekuensi jantung, Massage dengan aromaterapi lavender dapat meningkatkan sirkulasi permukaan yang mengurangi beban kerja jantung, mempercepat sisa metabolisme dan gizi, meningkatkan sirkulasi, dan merangsang aliran darah keseluruhan pembuluh darah yang lebih dalam (ramhasari, dkk 2021).

Kandungan dari *essential lavender oil* atau Minyak atsiri bunga lavender yakni berwarna kuning terang, berbau lavender, berat jenis 0,876-0,892, indeks bias 1.458-1.464. Kandungan kimia yang ada dalam minyak atsiri bunga lavender mengandung komponen *lynalyl acetate* sekitar (40,76%), linalool (24,60%), *cis-βOcimene* (4,85%), *β-caryophyllene* (4,40%), *lavendulyl acetate* (3,83%), *trans βOcimene* (3,64%), *terpinen-4-ol* (3,57%), 1.8 cineole (0,71), *Lavendula* (0,71%), dan *camphor* (0,30%) (Lansida, 2017).

Berdasarkan analisis situasi di Panti jompo Bhakti Abadi Balikpapan, terdapat 20 tempat tidur untuk 15 orang lanjut usia. Terdapat 3 lansia dengan kebutuhan Keperawatan penuh, 3 lansia dengan asuhan Keperawatan parsial, dan 9 lansia dengan asuhan Keperawatan minimal. 4 dari 15 manula mengalami stroke, baik serangan pertama atau yang kedua, 2 diantaranya memiliki hipertensi.

Setelah analisis dari latar belakang yang di jelaskan adapun hasil dari manfaat foot masase dan *essential lavender oil* yang telah di lakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya, makan penulis tertarik dan ingin mengaplikasikan hasil dari beberapa riset yakni tentang *stretching* dan *foot masase* menggunakan *essential lavender oil* dalam pengelolaan kasus yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir *Ners* (KIAN) dengan judul, Analisis praktik klinik Keperawatan pada pasien stroke dengan intervensi inovasi *foot Massage* menggunakan *essential lavender oil* terhadap penurunan tekanan darah di Panti Jompo Bhakti Abadi Balikpapan.

B. Rumusan masalah

Bagaimana gambaran praktik klinik Keperawatan pada pasien stroke dengan intervensi inovasi latihan pemanasan sebelum *foot Massage* menggunakan *essential lavender oil* terhadap penurunan tekanan darah di Panti Jompo Bhakti Abadi Balikpapan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di peroleh dalam penyusunan penulisan laporan ini antara lain:

1. Tujuan Umum

Pada Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan Analisis praktik klinik Keperawatan pada pasien stroke dengan intervensi inovasi latihan pemanasan sebelum *foot Massage* menggunakan *essential lavender oil* terhadap penurunan tekanan darah di Panti Jompo Bhakti Abadi Balikpapan.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis tindakan intervensi inovasi pada klien dengan hipertensi.
- b. Menganalisis intervensi latihan pemanasan sebelum *foot masase* dengan menggunakan *lavender oil* yang diterapkan secara kontinyu pada klien kelolaan dengan diagnosa pasca stroke dalam menurunkan Hipertensi.
- c. Menganalisis perbandingan antara pasien intervensi yang diberikan perlakuan intervensi inovasi dan pasien kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Aplikatif

a. Bagi pasien

Dapat dilakukannya tindakan *stretching* dan *foot masase* menggunakan *essential lavender oil* secara *continue* untuk dapat mengurangi tekanan darah.

b. Bagi perawat dan Tenaga Kesehatan

Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pengetahuan untuk menginformasikan asuhan Keperawatan pasien pasca stroke melalui

pemanfaatan proses Keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa Keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Aspek keilmuan

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan sebagai tambahan pengalaman untuk menambah pengetahuan tentang perawatan pasien pasca stroke dalam menurunkan tekanan darah.

b. Bagi lahan Praktik

Sebagai bahan masukan dan penilaian yang diperlukan untuk melaksanakan perawatan yang komprehensif khususnya pijat kaki menggunakan minyak lavender untuk mengurangi tekanan darah pada pasien pasca stroke.

c. Bagi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu Keperawatan, sebagai acuan untuk meningkatkan ilmu Keperawatan berbasis intervensi inovatif, dan sebagai pengayaan bahan pustaka yang bermanfaat bagi pembaca secara keseluruhan.